



EFEKTIVITAS PENDEKATAN *CULTURALLY RESPONSIVE TEACHING* DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI BELAJAR PESERTA DIDIK DENGAN LATAR BELAKANG YANG BERAGAM DI UPT SPF SDN KUMALA MAKASSAR

Syarifah Wulandari Rahman¹, Kartini Marzuki²

¹Universitas Negeri Makassar

Email: ppg.syarifrahman00430@program.belajar.id

² Universitas Negeri Makassar

Email: kartini.marzuki@unm.ac.id

Artikel info

Received: 02-08-2025

Revised: 18-08-2025

Accepted: 10-09-2025

Published: 30-09-2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dalam meningkatkan partisipasi belajar peserta didik dengan latar belakang budaya yang beragam. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas V di UPT SPF SDN Kumala Makassar yang terdiri dari 27 peserta didik dengan latar belakang budaya, sosial, dan ekonomi. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan CRT meningkatkan partisipasi belajar peserta didik secara signifikan. Peserta didik merasa lebih dihargai dan termotivasi untuk berpartisipasi aktif ketika pembelajaran melibatkan elemen budaya mereka. Hasil ini menggarisbawahi pentingnya penggunaan strategi pembelajaran berbasis budaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif.

Key words:

Culturally Responsive

Teaching, Partisipasi

Belajar, Metode Kualitatif



artikel novelty jurnal pendidikan dan inovasi pembelajaran guru profesional dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia menghadapi tantangan besar dalam mengakomodasikan keberagaman budaya, bahasa, dan latar belakang sosial peserta didik. Keberagaman ini, meskipun menjadi kekayaan bangsa, seringkali menciptakan hambatan dalam pembelajaran, seperti rendahnya partisipasi belajar, minimnya interaksi, dan kurangnya relevansi materi ajar dengan kehidupan peserta didik. Dalam konteks pendidikan dasar, kondisi ini memerlukan pendekatan paedagogis yang tidak hanya menghormati, tetapi juga memberdayakan peserta

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

didik dengan latar belakang budaya yang berbeda.

Pendekatan *Culture Responsive Teaching* (CRT) telah lama diakui sebagai salah satu strategi pembelajaran yang efektif untuk mengatasi tantangan ini. Gay (2000) mendefinisikan CRT sebagai pendekatan yang menekankan pentingnya menggunakan budaya peserta didik sebagai kerangka acuan untuk merancang metode penagajaran yang relevan, efektif, dan inklusif. Pendekatan ini tidak hanya memfasilitasi pembelajaran yang lebih bermakna bagi peserta didik, tetapi juga membangun rasa percaya diri dan kesadaran budaya dalam diri mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas pendekatan CRT dalam meningkatkan partisipasi belajar peserta didik dengan latar belakang budaya yang beragam di UPT SPF SDN Kumala Makassar. Secara khusus, penelitian ini berupaya untuk mengidentifikasi perubahan dalam pola partisipasi peserta didik, strategi adaptasi pendidik dalam mengimplementasikan CRT, serta tantangan yang dihadapi selama proses pembelajaran. Pendekatan *Culture Responsive Teaching* (CRT) bertujuan menjadikan budaya peserta didik sebagai kerangka untuk merancang pembelajaran, sehingga peserta didik merasa dihargai dan terlibat secara aktif. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan: *Seberapa efektif pendekatan CRT dalam meningkatkan partisipasi belajar peserta didik di UPT SPF SDN Kumala Makassar?*

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang dirancang untuk mengevaluasi efektivitas pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dalam meningkatkan partisipasi belajar peserta didik dengan latar budaya yang beragam. Penelitian ini dilaksanakan dalam empat siklus yang terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi sebagaimana diuraikan oleh Kemmis dan McTaggart (1998).

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun rencana pembelajaran yang berorientasi pada pendekatan CRT, dengan menyesuaikan materi pembelajaran yang relevan dengan latar belakang budaya peserta didik serta menggunakan strategi intervensi yang mendukung keberagaman. Pelaksanaan tindakan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran di kelas yang difokuskan pada pengintegrasian nilai-nilai budaya peserta didik ke dalam proses pengajaran, termasuk melalui penggunaan cerita lokal, contoh kontekstual, dan strategi kolaboratif.

Penelitian dikumpulkan melalui tiga teknik utama: observasi, wawancara, dan analisis

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

dokumen. Observasi dilakukan untuk mengidentifikasi pola interaksi dan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran. Wawancara mendalam dilakukan dengan peserta didik dan guru untuk menggali persepsi, pengalaman, serta tantangan yang dihadapi dalam implementasi CRT. Sementara itu, analisis dokumen mencakup kajian terhadap lembar kerja peserta didik, modul ajar, dan refleksi harian guru.

Analisis data dilakukan secara iteratif menggunakan pendekatan analisis tematik. Tahapan analisis meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dari observasi dan wawancara dikodekan berdasarkan tema-tema yang relevan, seperti peningkatan partisipasi belajar peserta didik melalui triangulasi sumber data dan metode, serta proses refleksi bersama antara peneliti dan guru pamong pada setiap akhir siklus.

Penilitian ini melibatkan subjek berupa 27 peserta didik kelas V di UPT SPF SDN Kumala Makassar, yang memiliki keberagaman latar belakang budaya. Pemilihan lokasi dan subjek penelitian dilakukan secara purposif berdasarkan relevansi konteks keberagaman budaya dengan fokus penelitian. Hasil dari setiap siklus tindakan menjadi dasar untuk perbaikan dalam siklus berikutnya, sehingga pendekatan CRT dapat diimplementasikan secara lebih efektif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini menghasilkan temuan penting terkait efektivitas pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dalam meningkatkan partisipasi belajar peserta didik dengan latar belakang budaya yang beragam. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan analisis dokumen menunjukkan adanya perubahan positif dalam pola partisipasi peserta didik, interaksi di kelas, dan strategi pengajaran yang diterapkan guru.

Pada siklus pertama, partisipasi peserta didik masih terbatas dengan hanya sekitar 30% peserta didik yang aktif dalam diskusi kelas. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kepercayaan peserta didik untuk menyampaikan pendapat, serta minimnya relevansi materi pembelajaran dengan pengalaman budaya mereka. Namun, setelah implementasi CRT yang melibatkan penggunaan materi kontekstual seperti cerita rakyat lokal, partisipasi peserta didik mulai meningkat secara signifikan pada siklus kedua. Penggunaan pendekatan ini memfasilitasi hubungan antara pengalaman peserta didik dengan isi pembelajaran, sehingga peserta didik lebih termotivasi untuk berkontribusi aktif selama pembelajaran.

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

Pada siklus ketiga dan keempat, interaksi antara peserta didik dan guru serta antarsiswa menunjukkan peningkatan yang lebih nyata. Guru mulai lebih responsif terhadap kebutuhan budaya peserta didik dengan mengadopsi metode pengajaran kolaboratif, seperti diskusi kelompok berbasis topik budaya. Sebagai hasilnya, 75% peserta didik terlibat aktif dalam diskusi, mengajukan pertanyaan, dan memberikan tanggapan selama proses pembelajaran. Selain itu, wawancara dengan peserta didik mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih dihargai ketika elemen budaya mereka diintegrasikan ke dalam pembelajaran. Hal tersebut berdampak positif pada motivasi belajar mereka.

Dari perspektif guru, pendekatan CRT menuntut adaptasi yang cukup besar dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Guru mencatat bahwa penerapan CRT memerlukan pemahaman mendalam tentang latar belakang budaya peserta didik, serta pengembangan materi pembelajaran yang sesuai. Beliau juga menyatakan bahwa strategi ini tidak hanya meningkatkan partisipasi peserta didik, tetapi juga memperkaya pengalaman mengajar mereka.

Analisis tematik terhadap data observasi dan dokumen menunjukkan bahwa faktor-faktor kunci keberhasilan implementasi CRT meliputi keterkaitan materi pembelajaran dengan budaya peserta didik, penggunaan strategi pembelajaran yang interaktif, dan dukungan refleksi oleh guru di setiap siklus. Meskipun demikian, tantangan utama yang diidentifikasi adalah keterbatasan waktu untuk merancang pembelajaran berbasis CRT dan kebutuhan untuk pelatihan lebih lanjut bagi guru terkait keberagaman budaya.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa pendekatan CRT memiliki potensi besar untuk meningkatkan partisipasi belajar peserta didik dengan latar belakang budaya yang beragam. Penemuan ini memberikan implikasi penting bagi pengembangan kebijakan dan praktik pendidikan inklusif, khususnya dalam konteks keberagaman budaya di Indonesia.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dapat meningkatkan partisipasi peserta didik dengan latar belakang budaya yang beragam. Temuan ini sejalan dengan teori Gay (2000), yang menyatakan bahwa CRT membantu peserta didik memahami materi pembelajaran melalui integrasi pengalaman dan budaya mereka. Peningkatan partisipasi peserta didik, sebagaimana terlihat pada setiap siklus penelitian mencerminkan efektivitas pendekatan ini dalam menciptakan pembelajaran yang relevan secara budaya dan kontekstual.

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

Pada siklus pertama, rendahnya tingkat partisipasi peserta didik mengindikasikan bahwa metode pembelajaran tradisional kurang mampu memenuhi kebutuhan belajar peserta didik yang berasal dari latar belakang budaya yang berbeda. Hal ini mendukung pandangan bahwa keberagaman peserta didik seringkali diabaikan dalam merencanakan pembelajaran, sehingga peserta didik kurang termotivasi untuk terlibat aktif (Banks & Banks, 2009). Implementasi CRT pada siklus kedua hingga keempat berhasil mengatasi hambatan ini dengan mengadopsi materi yang relevan dengan budaya peserta didik, seperti cerita rakyat dan diskusi tentang tradisi lokal. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan motivasi belajar, tetapi juga memperkuat hubungan emosional peserta didik terhadap pembelajaran.

Peningkatan interaksi peserta didik dengan guru dan antarsiswa yang signifikan pada siklus ketiga dan keempat mencerminkan keberhasilan strategi CRT dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif. Guru yang mengaplikasikan metode interaktif, seperti diskusi kelompok berbasis budaya menunjukkan kemampuan untuk menciptakan ruang yang aman bagi peserta didik untuk menyampaikan pendapat. Hal ini mendukung argumen Ladson-Billings (1995) bahwa CRT memperkuat hubungan interpersonal dalam kelas, yang pada akhirnya memfasilitasi pembelajaran yang lebih efektif.

Namun, penelitian ini juga mengungkapkan tantangan signifikan dalam penerapan CRT. Guru membutuhkan waktu dan upaya tambahan untuk memahami latar belakang budaya peserta didik dan merancang pembelajaran yang relevan. Hal ini menunjukkan pentingnya pelatihan profesional yang berfokus pada keberagaman budaya dalam pendidikan. Selain itu, keterbatasan sumber daya, seperti kurangnya akses terhadap materi pembelajaran yang beragam juga menjadi kendala yang perlu diatasi. Implikasi temuan ini tidak hanya terbatas pada konteks lokal, tetapi juga memberikan wawasan penting bagi kebijakan pendidikan yang lebih inklusif. Dalam konteks Indonesia yang kaya akan keberagaman, pendekatan CRT memiliki potensi untuk mengurangi kesenjangan partisipasi belajar dan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Oleh karena itu, diperlukan upaya sistematis untuk mendorong implementasi CRT melalui pelatihan kepada guru, pengembangan kurikulum berbasis budaya, dan penyediaan sumber daya yang memadai.

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan ini menggarisbawahi bahwa CRT bukan hanya pendekatan pedagogis, tetapi juga strategi yang memberdayakan peserta didik melalui pengakuan dan penghormatan terhadap keberagaman budaya mereka. Strategi ini memiliki peran penting dalam

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

mewujudkan pendidikan yang inklusif dan berkualitas bagi peserta didik, terlepas dari latar belakang budaya mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan syukur alhamdulillah atas limpahan berkah yang diberikan oleh Allah SWT. Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusinya dalam penyelesaian penelitian ini.

PENUTUP

Simpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) efektif dalam meningkatkan partisipasi belajar peserta didik dengan latar belakang budaya yang beragam di UPT SPF SDN Kumala Makassar. Implementasi CRT yang melibatkan integrasi elemen budaya peserta didik ke dalam pembelajaran terbukti mampu meningkatkan interaksi peserta didik-guru dan antarsiswa, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta menciptakan lingkungan belajar yang inklusif. Meskipun terdapat tantangan dalam pelaksanaannya, seperti kebutuhan waktu dan sumber daya yang lebih besar, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CRT memiliki potensi besar untuk diadopsi dalam sistem pendidikan yang menghadapi keberagaman budaya.

Saran

Bagi Guru, disarankan untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang budaya peserta didik dan mengintegrasikan elemen budaya tersebut ke dalam materi dan metode pembelajaran. Pelatihan berkelanjutan mengenai pendekatan CRT perlu difasilitasi untuk meningkatkan kompetensi profesional guru.

Bagi Sekolah, pihak sekolah diharapkan menyediakan dukungan berupa sumber daya pembelajaran yang mencerminkan keberagaman budaya serta memfasilitasi kolaborasi antara guru, peserta didik dan komunitas.

Bagi Pemerintah dan Pembuat Kebijakan, pendidikan inklusif perlu diprioritaskan termasuk mengaplikasikan pendekatan CRT ke dalam kurikulum Nasional dan program pelatihan guru. Penyediaan sumber daya pendidikan yang relevan dengan keberagaman budaya peserta didik juga perlu diperkuat.

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

Bagi Peneliti Selanjutnya, penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan melibatkan subjek yang lebih luas atau mengkaji efektivitas CRT pada jenjang pendidikan yang berbeda untuk menghasilkan temuan yang lebih generalis.

DAFTAR PUSTAKA

- Banks, J.A., & Banks, C.A.M (2009). *Multicultural education: Issues and perspectives* (7th ed.). Wiley.
- Gay, G. (2000). *Culturally responsive teaching: Theory, research, and practice*. Teacher College Press.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1998). *The action planner*. Deakin University Press.
- Ladson-Billings, G. (1995). Toward a theory of culturally relevant pedagogy. *American Educational Research Journal*, 32(3), 465-491.
- Miles, M.B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Ministry of Education and Culture of Indonesia. (2021). *Pedoman asesmen kompetensi minimun*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Moleong, L.J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi Revisi). PT Remaja Rosdakarya.
- Spradley, J. P. (1980). *Participant observation*. Holt, Rineheart, and Winston.
- Tilaar, H. A. R. (2004). *Multikulturalisme: Tantangan-tantangan global masa depan dalam transformasi pendidikan nasional*. PT Grasindo.